



## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMA AL MUHAFIZHOH BLITAR MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MODUL AJAR (RPP LENGKAP)**

**Udin Erawanto<sup>1</sup>, Miranu Triantoro<sup>2</sup>, Hesty Puspita Sari<sup>3</sup>, Yusniarsi Primasari<sup>4</sup>,  
Devita Sulistiana<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>UNIPA PSDKU Blitar, <sup>3,4,5</sup>Universitas Islam Balitar

[erawantoudin@gmail.com](mailto:erawantoudin@gmail.com), [mir.stkip@gmail.com](mailto:mir.stkip@gmail.com), [Hestysari1403@gmail.com](mailto:Hestysari1403@gmail.com),  
[yusniarsi2015@gmail.com](mailto:yusniarsi2015@gmail.com), [devitasulistiana17@gmail.com](mailto:devitasulistiana17@gmail.com)

### ***Abstract***

*The training aims to increase the knowledge and improve the skills of SMA AL Muhafizhoh teachers to make teaching modules (complete lesson plans) according to the independent curriculum. Training participants were all subject teachers, held for 3 days. The training method uses varied lectures (lectures accompanied by questions and answers and discussions) to explain the material and clinical methods of direct practice in making teaching modules under the assistance and guidance of resource persons to produce teaching module products. The results of the training showed that there was an increase in participants' understanding of the Merdeka curriculum, the ability to understand Learning Outcomes, formulate Learning Objectives and Flow of Learning Objectives, formulate meaningful understanding and triggering questions, be able to choose and apply the learning model syntax in learning activities. In addition, they are also able to produce teaching module products (complete lesson plans) used as a reference for learning.*

***Keywords: Teacher Competence, Training, Teaching Modules, Lesson Plans***

### **Abstrak**

Pelatihan bertujuan menambah keilmuan dan meningkatkan ketrampilan guru SMA AL Muhafizhoh membuat modul ajar (RPP lengkap) sesuai kurikulum merdeka. Peserta pelatihan semua guru mata pelajaran, diselenggarakan selama 3 hari. Metode pelatihan menggunakan ceramah bervariasi (ceramah disertai tanya jawab dan diskusi) untuk menjelaskan materi dan metode klinis praktik langsung pembuatan modul ajar dibawah pendampingan dan bimbingan nara sumber sampai menghasilkan produk modul ajar. Hasil pelatihan menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman peserta tentang kurikulum Merdeka, kemampuan memahami Capaian Pembelajaran, membuat rumusan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan pembelajaran, membuat rumusan pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik, mampu memilih dan menerapkan sintak model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga mampu menghasilkan produk modul ajar (RPP lengkap) dipakai acuan pembelajaran.

**Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pelatihan, Modul Ajar, RPP**



## A. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, keterampilan teknologi informasi menjadi kebutuhan pokok yang tidak bisa diabaikan. Khususnya bagi kelompok Santriwati yang berada di lingkungan pesantren, penguasaan teknologi, terutama dalam penggunaan Microsoft Word, memiliki peranan yang sangat penting. Literasi digital bukan hanya menjadi keterampilan teknis semata, tetapi juga merupakan landasan untuk keberhasilan di berbagai bidang pendidikan dan pekerjaan.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan informal, semakin menyadari pentingnya integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan (Khoiriyah, 2022). Pondok pesantren sudah mulai menggunakan teknologi informasi dalam mendukung operasional terutama dalam proses pendaftaran santri yang menggunakan sistem *online* (Hasyim, 2023) dan penggunaan aplikasi (Syafi' & Azizah, 2020). Penggunaan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran juga sudah dilakukan di pondok pesantren yang penerapan modernisasi, di antaranya penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran bahasa arab (Ritonga et al., 2020). Pendidikan yang terkait dengan teknologi informasi sebagai kegiatan di pondok pesantren seringkali belum menjadi program utama sehingga para Santriwati belum mendapatkan akses yang memadai untuk memahami teknologi informasi khususnya perangkat lunak pengolah kata seperti Microsoft Word. Kurangnya keterampilan ini bisa menjadi hambatan besar bagi santriwati. (Albani, 2021).

Upaya untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi bagi para santri dilakukan dengan berbagai bentuk pelatihan, di antaranya pelatihan penggunaan media sosial (Poerana et al., 2022), (Poerana et al., 2022), penggunaan internet yang sehat (Rifky Lana Rahardian & Wayan Andrika Putera, 2022), (Fanani et al., 2023) dan desain grafis (Hasanah & Fanani, 2022), (Mayasari et al., 2023). Pelatihan Microsoft Word sangat penting karena membantu meningkatkan literasi digital dan kemampuan teknologi, mempersiapkan Santriwati untuk lebih memahami perkembangan teknologi informasi, khususnya membantu pekerjaan atau aktivitas yang membutuhkan penggunaan aplikasi pengolah kata serta meningkatkan produktivitas dalam membuat laporan dengan mengoptimalkan fitur-fitur yang tersedia di Microsoft Word dan memperbaiki keterampilan komunikasi tulis, memfasilitasi kolaborasi tim, memungkinkan pengolahan data yang efisien, dan merangsang kreativitas dalam penyajian informasi.

Tujuan dari pelatihan ini adalah memberdayakan Santriwati dengan keterampilan Microsoft Word, meningkatkan pemahaman tentang penggunaan aplikasi, mulai dari dasar hingga fitur-fitur lanjutan. Pelaksanaan pelatihan diharapkan dapat memberikan bekal para santri dengan keterampilan teknologi yang tidak hanya memungkinkan Santriwati untuk menghadapi tuntutan pendidikan saat ini, tetapi juga mempersiapkan untuk dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan Microsoft word dan dengan peserta dari Pondok Pesantren diantaranya dilaksanakan oleh (Baihaqi et al., 2021), (Akbar et al., 2023), (Amerza et al., 2023), (Rozudin & Yuningsih, 2021).

Pelaksanaan PkM yang dilaksanakan (Rozudin & Yuningsih, 2021) membahas mengenai proses pembelajaran umum dan pelatihan teknologi informasi yang disampaikan pada santri di Pesantren Al-Huda Garut. Tujuan dari kegiatan di antaranya membantu tenaga



pengajar dalam mengefektifkan kinerja pembelajaran dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi.

Amerza (Amerza et al., 2023) dalam kegiatan PkM memberikan pelatihan kepada santri-santri pondok pesantren modern darul iman. Materi yang diberikan adalah Microsoft Office Word. Tujuan dari kegiatan PkM ini di antaranya memberikan pengetahuan tentang aplikasi Microsoft Word yang dapat memberikan keterampilan di luar bidang yang ditekuni para santri. Manfaat dari pelatihan ini sangat luas. Pertama-tama, Santriwati akan mendapatkan keterampilan praktis dalam menggunakan Microsoft Word, membuka pintu menuju peningkatan produktivitas dalam studi. Selain itu, pelatihan ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelas, serta mengoptimalkan potensi akademik mereka.

Baihaqi (Baihaqi et al., 2021), memberikan pelatihan kepada mahasiswa dan dosen Yayasan Ar-Rahman. Melalui pelatihan ini diharapkan para santri dan tenaga pengajar dapat mempelajari lebih dalam mengenai teknik penggunaan Microsoft Office yang dapat digunakan dalam proses pembuatan-pembuatan laporan. Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah memberikan pengalaman dan keterampilan kepada para santri dan tenaga pengajar dalam penggunaan Microsoft Office. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Ar-Rahman dengan menggunakan Microsoft Word membawa manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi informasi dan komputer bagi para siswi dan staf pengajar. Para peserta sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan lainnya. Hasil pelatihan, peserta sudah paham dan bisa menggunakan Microsoft Office.

Materi yang diberikan dalam pelatihan Microsoft Word mulai dari dasar dan lanjut. Materi dasar hanya memberikan fitur-fitur dasar yang sering digunakan dalam pengolahan kata (Rachmana et al., 2021), (Fauziawan et al., 2020), membuat surat dengan *mail merge* (Sadikin & Hamidah, 2020), (Sudriyanto et al., 2023).

Berdasar pada pendahuluan dan tinjauan pustaka, pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan pengenalan Microsoft Word pada para santri masih relevan. Pelatihan yang telah dilakukan memberikan kontribusi positif pada pesantren. Para Santriwati memiliki keterampilan teknologi yang baik sehingga pihak pondok pesantren dapat mengintegrasikan pendekatan teknologi informasi dalam metode pengajaran. Dampak positif lainnya, pihak pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan mendukung perkembangan santri dalam mengikuti perkembangan teknologi. Pelatihan ini juga menyediakan pembelajaran aktif di mana peserta dapat langsung berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka dalam penggunaan Microsoft Word.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar (RPP lengkap) sebagai implementasi kurikulum Merdeka menggunakan dua metode yaitu metode ceramah variatif untuk menyampaikan materi disertai tanya jawab dan diskusi tentang latar belakang atau dasar pemikiran, tujuan dan manfaat serta karakteristik kurikulum Merdeka (Erawanto, Triantoro, Sari, et al., 2023). Selanjutnya diberi tugas mengeksplorasi sejumlah permasalahan riil yang



dialami peserta dalam melaksanakan kurikulum Merdeka dan diminta berdiskusi untuk mengemukakan solusinya. Tahap berikutnya, ditindaklanjuti dengan menerapkan metode praktik atau klinik membuat modul ajar yang dipakai sebagai acuan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setiap peserta diminta membuat modul ajar sesuai dengan mapelnya masing-masing, didampingi dan dibimbing langsung nara sumber sampai menghasilkan produk berupa modul ajar (RPP Lengkap).

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan pembuatan modul ajar (RPP lengkap) diawali melakukan identifikasi masalah untuk mengetahui dan menemukan secara langsung apa yang menjadi masalah utama guru SMA Al Muhafizhoh dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Ditindak lanjuti diskusi bersama merumuskan dan menyusun jadwal dan alokasi waktu kegiatan, peserta dan tempat yang dipakai acara, materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan baik yang bersifat teoritis maupun praktik (klinik) pembuatan modul ajar. Langkah terakhir dilakukan kegiatan evaluasi yaitu *post-test* untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman guru-guru dalam memahami karakteristik kurikulum Merdeka (Triantoro & Erawanto, 2022). Selain itu juga dilakukan evaluasi bersama untuk melihat produk yang dihasilkan berupa modul ajar, sudah sesuai apa belum dengan standar baik dilihat dari segi formatnya atau komponen dan materi yang ada di dalamnya. Jika belum maka perlu direvisi kembali sampai benar-benar siap untuk dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan pembuatan modul ajar (RPP lengkap) dilaksanakan selama tiga hari dari tanggal 14 – 16 Maret 2024, mulai jam 08.00-15.00 WIB. Tempat kegiatan di ruang pertemuan SMA Al Muhafizhoh, tempatnya sangat representatif dan fasilitasnya memadai. Peserta kegiatan semua guru yang mengajar di SMA Al Muhafizhoh sebanyak 25 orang terdiri 22 peserta perempuan dan 3 peserta laki-laki. Fasilitator atau narasumber pelatihan bekerja sama dengan dosen dari UNIPA PSDKU Kampus Blitar dan Universitas Islam Balitar sebagai berikut:

No	Nama dosen	Perguruan Tinggi
1	Drs. Miranu Triantoro, M.Pd	UNIPA PSDKU Kampus Blitar
2	Dr. Drs. Udin Erawanto, M.Pd	UNIPA PSDKU Kampus Blitar
3	Hesty Puspita Sari, S.Pd., M.Pd	Universitas Islam Balitar
4	Yusniarsi Primasari, S.Pd., M.Pd	Universitas Islam Balitar
5	Devita Sulistiana, S.Pd., M.Pd	Universitas Islam Balitar

Tabel 1. Nama-nama Dosen Narasumber Pelatihan

Penanggung jawab kegiatan Kepala Sekolah, Ketua Pelaksana Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Sekretaris dan bendahara kegiatan dari guru, seksi acara Wakil Kepala

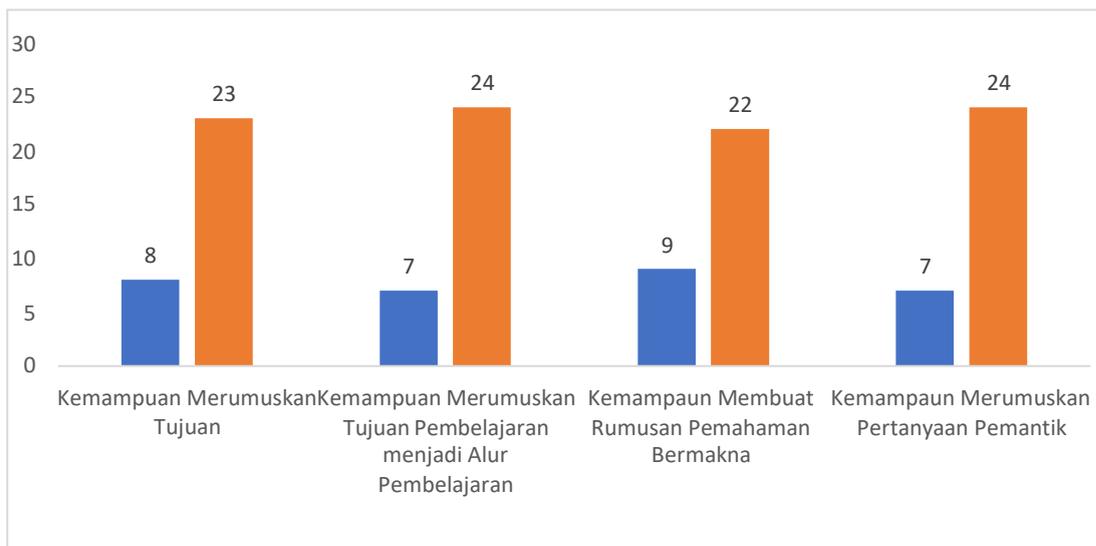


Sekolah bidang Kesiswaan, seksi dokumentasi dari siswa yang ditunjuk, seksi konsumsi dari tenaga administrasi, seksi penerima tamu dari tenaga administrasi dibantu beberapa siswa. Anggaran kegiatan dari sekolah dibantu Yayasan. Semua fasilitas kegiatan ditanggung panitia mulai dari ketersediaan kertas, *print-out*, alat tulis, *block note*, dan tas, termasuk konsumsi selama berlangsungnya pelatihan.

Hari pertama pelatihan pembuatan modul ajar (RPP lengkap) dilaksanakan Kamis, 14 Maret 2024. Semua peserta sebelum mengikuti acara diminta mengisi daftar hadir yang disediakan panitia, selanjutnya diberi jadwal kegiatan, materi pelatihan, beberapa tugas yang harus dikerjakan selama mengikuti pelatihan dan pembagian kelompok kerja berdasarkan mata pelajaran. Acara diawali dengan sambutan oleh Ketua Panitia bapak Heri Nuryanto, menyampaikan informasi tujuan dan manfaat diselenggarakan pelatihan, jumlah peserta kegiatan, garis besar materi dan tugas yang harus diselesaikan dalam pelatihan, nara sumber pelatihan, sumber anggaran kegiatan, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Sambutan kedua dari Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimat Bapak Kasyiful Kurob, S.Ag. Inti sambutan, mengucapkan terima kasih atas partisipasi semua guru yang mengikuti pelatihan dan memberi apresiasi atas dilaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Al Muhafizhoh. Sambutan ketiga dari bagian penjaminan mutu Yayasan. Inti sambutan sangat mendukung dan memberi apresiasi atas dilaksanakan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi sumber daya guru di SMA Al Muhafizhoh Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat modul ajar (RPP lengkap) yang dipakai sebagai acuan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Erawanto, Triantoro, & Sari, 2023). Selain itu juga memberi masukan supaya kegiatan ini ditindaklanjuti dalam bentuk lain seperti pelatihan membuat materi dan pembuatan soal berbasis literasi dan numerasi yang bercirikan HOTS, atau pelatihan pembuatan materi yang terintegrasi dengan TPACK disesuaikan dengan pembelajaran di era industri 4.0.

Pukul 09.00 WIB kegiatan inti hari pertama dimulai, disampaikan materi tentang keberadaan kurikulum Merdeka, disampaikan Bapak Drs. Miranu Triantoro, M.Pd, sampai pukul 10.00 WIB. Selanjutnya pukul 10.00-12.00 WIB, disampaikan materi tentang Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), rumusan Pemahaman Bermakna dan Pertanyaan Pemantik serta Profil Pelajar Pancasila disampaikan Ibu Hesty Puspita Sari dan Devita Sulistiana, diakhiri pemberian tugas pembuatan rumusan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, pembuatan rumusan pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan untuk didiskusikan pertemuan hari kedua. Peserta diberi kesempatan istirahat, sholat dan makan siang sampai pukul 13.00 WIB. Kegiatan pelatihan dimulai kembali pukul 13.00 – 15.00 WIB, nara sumber Ibu Yusniarsi Primasari dan Bapak Udin Erawanto, materi yang disampaikan meliputi pengertian, latar belakang, tujuan, karakteristik, kelebihan dan kelemahan, dan yang terpenting adalah sintak dari model pembelajaran PBL dan PjBL, dan contoh penerapan dua model pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan diakhiri pemberian tugas mempraktikkan model pembelajaran PBL dan PjBL dalam kegiatan pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diajarkan, tugas dikumpulkan, dievaluasi dan didiskusikan bersama pada pertemuan ketiga.

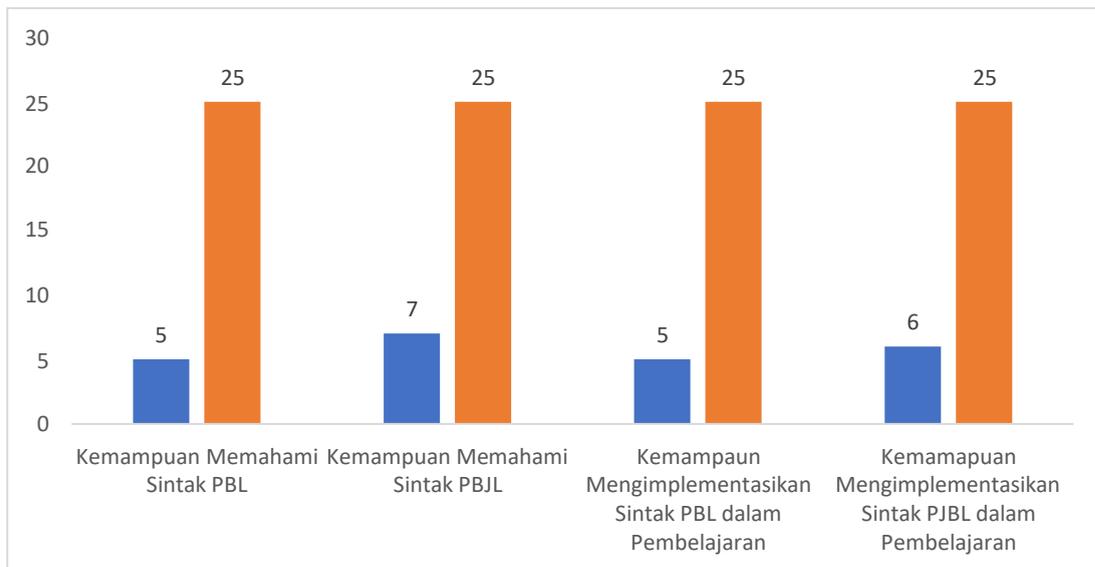
Hari kedua kegiatan pelatihan dilaksanakan Jumat, 15 Maret 2024, pukul 08.00 – 11.00 WIB. Peserta diminta mengumpulkan tugas, dilanjutkan perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya untuk didiskusikan bersama. Tujuannya untuk mengevaluasi hasil kerja peserta sudah ada peningkatan pemahaman dan kemampuan apa belum dalam membuat rumusan tujuan pembelajaran yang mengacu pada rumusan ABCD, merumuskan tujuan pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran, membuat pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik setelah dijelaskan nara sumber. Hasil penilaian kinerja peserta dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 2. Hasil Penilaian Kinerja Peserta

Dari tabel di atas diperoleh gambaran terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam membuat tujuan pembelajaran yang memuat komponen *Audience*, *Behavior*, *Condition* dan *Degree* dari semula yang bisa membuat secara tepat dan benar hanya 8 (32%) peserta, menjadi 23 (92%) peserta. Kemampuan menjabarkan tujuan pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 7 (28%) peserta, menjadi 24 (96%) peserta. Kemampuan membuat rumusan pemahaman bermakna juga mengalami peningkatan, dari yang semula sebanyak 9 (36%) peserta, menjadi 22 (88%) peserta. Kemampuan merumuskan pertanyaan pemantik juga mengalami peningkatan dari 7 (28%) peserta menjadi 24 (96%) peserta.

Kegiatan pelatihan hari ketiga, Sabtu 16 Maret 2024 terdapat dua kegiatan. Pukul 08.00-12.00 WIB peserta diminta mengumpulkan tugas penerapan model pembelajaran PBL dan PjBL dalam kegiatan pembelajaran, ditindaklanjuti diskusi dan evaluasi hasil kinerja setiap peserta, dipandu secara langsung nara sumber. Pukul 13.00 - 14.00 WIB dilakukan evaluasi secara menyeluruh atas pelaksanaan pelatihan termasuk untuk mendapatkan respons dari peserta atas keterlaksanaan kegiatan sebagai langkah perbaikan ke depannya. Hasil penilaian kinerja peserta pelatihan dalam mempraktikkan modul pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 3. Hasil Penilaian Kinerja Peserta

Setelah mendapat penjelasan teoritis dan kajian praktis serta diberi contoh penerapannya dalam kegiatan pembelajaran semakin menambah wawasan keilmuan dan meningkatkan pemahaman peserta pelatihan atas penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang sintaknya terdiri atas fase pendahuluan (observasi awal), fase perumusan masalah, fase merumuskan alternatif strategi, fase pengumpulan data (menerapkan strategi), fase diskusi, fase kesimpulan dan evaluasi. Sedangkan sintaks model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pembelajaran terdiri atas menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman.

Dari tabel di atas diperoleh gambaran terdapat peningkatan penguasaan pemahaman tentang sintaks dalam model pembelajaran berbasis masalah dari yang semula 5 (20%) peserta, menjadi 25 (100%) peserta. Untuk penerapan sintaks model pembelajaran berbasis masalah dari semula yang mampu membuat sebanyak 5 (20%) peserta, menjadi 25 (100%) peserta. Pembelajaran berbasis masalah jika dilaksanakan secara tepat dan benar dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah, siswa semakin aktif dalam berbagai kegiatan serta membiasakan belajar secara mandiri.

Kemampuan memahami sintak pembelajaran berbasis proyek juga mengalami peningkatan dari 7 (28%) peserta, menjadi 25 (100%) peserta. Demikian juga ketika diminta menerapkan kedua model pembelajaran berbasis proyek dari semula yang mampu menerapkan sebanyak 6 (24%) peserta, menjadi 25 (100%) peserta. Model pembelajaran berbasis proyek ini selain mendorong siswa menghasilkan produk juga melibatkan siswa secara aktif memecahkan masalah dan melatih bekerja secara mandiri.

Kegiatan pelatihan meskipun dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat tetapi dijalankan dengan sungguh-sungguh memberi manfaat bagi guru-guru SMA Al Muahfizhoh, hasilnya mampu membuat modul ajar (RPP lengkap) sesuai dengan standar yang ada dalam



kurikulum Merdeka, meskipun masih ada sedikit kesalahan dan perlu bimbingan. Adapun kriteria modul ajar yang baik ada 4, yaitu (1) esensial, (2) menarik, bermakna, dan menantang, (3) relevan dan kontekstual, dan (4) berkesinambungan.

Dari hasil pelatihan yang ditindak lanjuti praktik pembuatan modul ajar, telah mengalami kemajuan dan peningkatan yang signifikan guru-guru dalam membuat modul ajar, baik mengenai formatnya maupun materi yang ada di dalamnya. Dari yang semula peserta yang memahami format modul ajar sebanyak 3 peserta (12 %) peserta, menjadi 25 (100%) peserta. Demikian juga dalam kemampuan mengisi format modul ajar juga mengalami peningkatan signifikan yang semula hanya 4 (16%) peserta, menjadi 25 (100%) peserta. Dengan menguasai dan mampu membuat modul ajar (RPP lengkap) secara tepat dan benar akan membantu guru yakni menjadi acuan atau pedoman dalam pembelajaran.

Dari hasil isian angket yang dibagikan panitia kepada setiap peserta atas pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar (RPP lengkap) yang dilaksanakan selama tiga hari dari tanggal 13 – 15 Maret 2024 di SMA Al Muhafizhoh Blitar hasilnya sebagai berikut: 1) semua peserta (100%) menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru selama ini, 2) semua peserta (100%) memberi jawaban bahwa nara sumber atau pemateri sangat berkompeten dibidangnya yakni menguasai materi, penyampaian materinya sangat sistematis dan mudah dipahami, dalam melakukan pendampingan dan memberi bimbingan sangat santun dan komunikatif. Demikian juga kesiapan panitia penyelenggara termasuk ketersediaan sarana dan fasilitas lainnya juga mendapat respons positif dari semua peserta, semua peserta (100%) menjawab sangat memuaskan dan panitia bekerja sangat profesional sehingga kegiatan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka banyak mengalami perubahan baik komponen perangkat mengajar, sumber belajar, model pembelajaran dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Terjadinya perubahan kurikulum membawa konsekuensi bagi guru sebagai tenaga profesional berupaya semaksimal mungkin mempelajarinya supaya mampu memahami dan menerapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya masih banyak guru mengalami kendala dalam mengimplementasikan terutama dalam membuat modul ajar (RPP lengkap) sehingga diperlukan upaya terprogram dan berkesinambungan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan membuat perangkat pembelajaran sebagai pedoman guru melaksanakan pembelajaran melalui forum seminar, pelatihan dan *workshop*.



Dokumentasi Kegiatan setelah pelaksanaan Pelatihan

SMA Al Muhafizhoh Blitar melakukan upaya strategis dalam menyikapi diberlakukannya Kurikulum Merdeka bekerja sama dengan perguruan tinggi UNIPA PSDKU Kampus Blitar dan Universitas Islam Balitar menyelenggarakan kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar (RPP lengkap) sebagai upaya meningkatkan wawasan keilmuan dan ketrampilan membuat perangkat pembelajaran dilaksanakan selama 3 hari bertempat di aula SMA Al Muhafizhoh Blitar. Secara umum hasil kegiatan pelatihan dapat disimpulkan melalui kegiatan pelatihan di bawah pendampingan dan bimbingan nara sumber terdapat perubahan signifikan mengenai pemahaman atas materi dan ketrampilan dalam membuat modul ajar (RPP lengkap) meskipun masih ada beberapa perbaikan.

Rencana tindak lanjut ke depan supaya tetap terjaga kualitas guru di SMA Al Muhafizhoh dalam melaksanakan kurikulum Merdeka dalam praktik pembelajaran perlu menyatukan komitmen semua guru untuk mendukung diberlakukannya kurikulum Merdeka dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, diperlukan komitmen setiap guru terus meningkatkan kualitas keilmuan dan ketrampilan lain, seperti pembuatan media dan sumber belajar berbasis IT, pembuatan evaluasi berbasis HOTS, pembuatan materi ajar yang dipadukan dengan TPACK melalui forum kerja guru (KKG), seminar dan *workshop*. Ke depannya juga perlu lebih ditingkatkan dukungan dari semua warga sekolah baik Yayasan, Lembaga dan orang tua atas keterlaksanaan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, secara bertahap meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendukung pembelajaran.



## E. DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Erawanto, U., Triantoro, M., & Sari, H. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran dan Angka Kredit bagi Guru. *JANITA: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), 84–89.
- Erawanto, U., Triantoro, M., Sari, H. P., & Primasari, Y. (2023). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Modul Pembelajaran. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136–145.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Triantoro, M., & Erawanto, U. (2022). Meningkatkan Kompetensi Guru Berbasis Komunitas bagi MGMP SMP Kota Blitar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 440–446.
- Triantoro, M., Erawanto, U., & Sari, H. P. (2023). Madrasah Diniyah Learning Patterns: Curriculum Design Studies and Pedagogical Practices. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 534–543.
- VIYA, H., & Sholikhah, I. (2023). *Analysis Of Teacher Barriers In Implementing Kurikulum Merdeka To Teach English Of Tenth Grade At Sma Al-Azhar Syifa Budi Solo In The Academic Year Of 2022/2023*. UIN Surakarta.
- Kemendikbudristek, “Peran Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” 2022. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/> (accessed May 24, 2022).
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–50
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (L. I. Darojah (ed.) Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022